

## BAB V

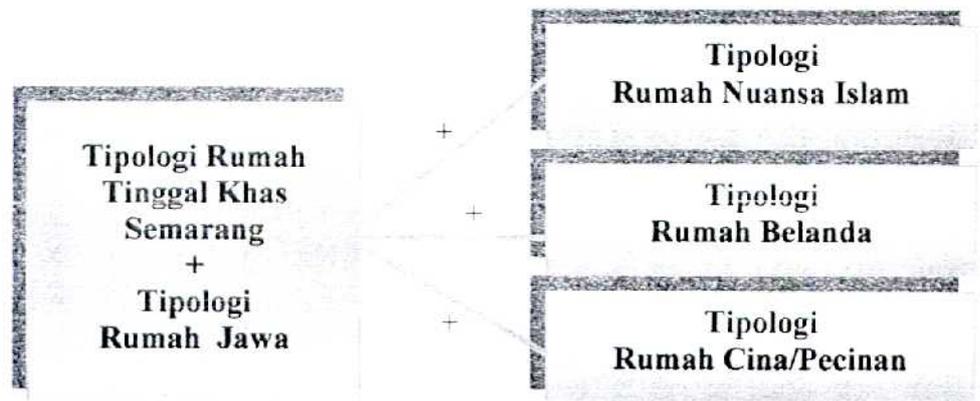
### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan. Serta ditujukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Berikut adalah jawaban dari rumusan masalah yang ada.

#### V.1 Kesimpulan

##### V.1.1 Tipologi arsitektur rumah tinggal kuno di Petolongan Semarang

Rumah-rumah yang terdapat di kawasan Petolongan memiliki gaya rumah khas Semarang yang mengambil arsitektur lokal dan bercampur dengan arsitektur lainnya. Berikut adalah tipologi arsitektur rumah tinggal kuno yang dapat ditemukan di kawasan Petolongan :

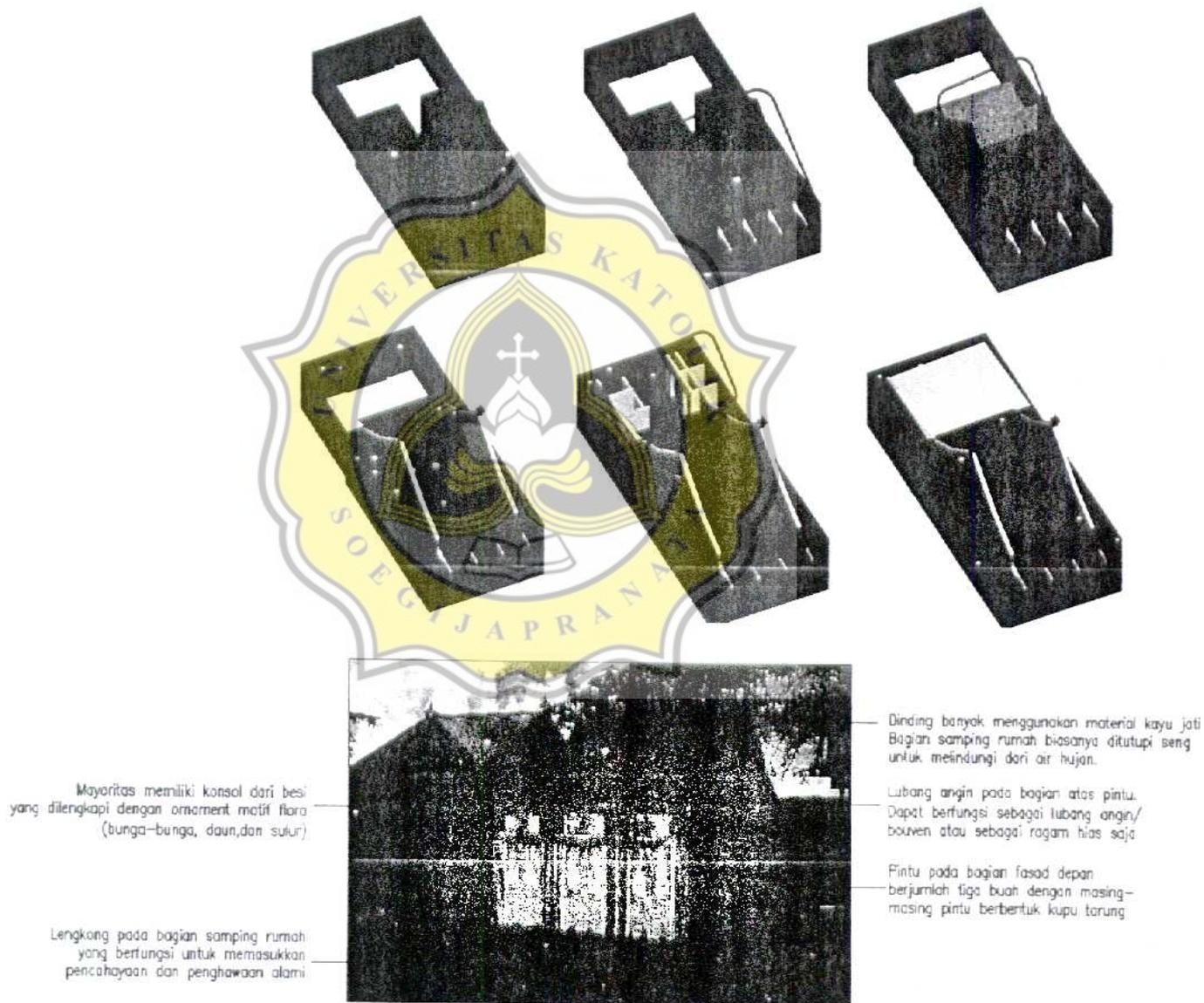


1. Untuk satu unit rumah tinggal biasa, denah berbentuk persegi panjang (memanjang ke belakang) dengan lebar tanah pada umumnya 4-6 meter (rumah tinggal dengan ukuran yang lebih luas, lebarnya mencapai dua kali lipat karena menggabungkan dua lahan/lebih). Terdapat dua macam denah, yaitu denah dengan menerapkan sistem simetri pada pembagian ruangnya, sehingga ruang tidur terbagi pada bagian kiri dan kanan bangunan rumah dan yang tidak menerapkan sistem simetri sehingga ruang tidur terletak pada salah satu bagian bangunan rumah.
2. Bagian belakang rumah biasanya masih terdapat lahan kosong (tidak pol sampai belakang). Karena kebutuhan ruang akibat belum adanya fasilitas MCK, maka rumah diperluas hingga ke belakang.
3. Terdapat lengkong pada samping kiri/ kanan rumah. yang berfungsi sebagai pencahayaan dan penghawaan alami.



Gambar V.1. Denah rumah yang ada di kampung-kampung di Petolongan (Sumber: data pribadi)

4. Bentuk atap didominasi atap pelana, perisai, atap kampung srotongan dan ada pula yang mengadaptasi kebudayaan Cina (contohnya atap Hsieh Shan), Belanda (atap Mansaard) . Hal ini berkaitan dengan sejarah kota Semarang (seperti yang sudah dijelaskan dalam bab II).



Gambar V.2-3. Perspektif rumah tinggal kuno di kawasan Petolongan (Sumber: data pribadi)



Gambar V.4. Perspektif rumah tinggal kuno di kawasan Petolongan  
(Sumber: data pribadi)

5. Lantai asli umumnya berupa lantai abu-abu atau lantai kuning.
6. Bangunan aslinya banyak menggunakan material kayu jati yang menunjukkan ciri khas rumah khas Semarang.
7. Bagian samping rumah yang memakai kayu jati ditutupi seng untuk melindungi dari air hujan.
8. Bukaan pintu pada bagian fasad depan berjumlah tiga buah dengan masing-masing pintu berbentuk kupu tarung (setiap pintu mempunyai dua buah daun pintu), seperti yang terdapat pada rumah-rumah kuno Semarang. Pintu berjumlah tiga buah ini dapat diartikan mengadopsi arsitektur Jawa (joglo) yang biasanya menggunakan tiga buah pintu. Dapat pula diartikan mengadopsi arsitektur

nuansa Islam karena dalam arsitektur nuansa Islam bukaan pintu fasade juga menggunakan 3 pintu.

9. Mayoritas rumah kuno gaya Semarang mempunyai persamaan yaitu memiliki lubang angin pada bagian atas pintu. Ornamen ini dapat berfungsi sebagai lubang angin/bouven atau sebagai ragam hias saja. Corak lubang anginnya juga berbeda-beda, tetapi umumnya berbentuk motif sulur, binatang, dedaunan, bunga.
10. Biasanya pintu bagian kamar memiliki ukuran lebih kecil dibanding dengan pintu ruang tamu dan ruang keluarga.
11. Pada bangunan yang masih asli terdapat loteng (memanfaatkan ruang kosong di bagian bawah atap)
12. Mayoritas memiliki konsol besi yang dilengkapi dengan ornament motif flora (bunga-bunga, daun, dan sulur). Ornamen pada konsol umumnya memiliki kemiripan ragam hias yaitu bentuk flora (sulur-sulur dan bunga) meskipun memiliki gaya ukiran berbeda.
13. Bangunan rumah tinggal sudah banyak yang berubah fungsi menjadi bangunan toko.

**V.1.2 Hal-hal Yang Menyebabkan Perubahan pada Tipologi  
Arsitektur rumah tinggal kuno di Petolongan Semarang**

Tabel V.2 . Tabel Hal-hal yang Menyebabkan Perubahan pada Tipologi Arsitektur  
Pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan Semarang

<b>NO.</b>	<b>NAMA PEMILIK</b>	<b>PERUBAHAN</b>	<b>ALASAN</b>	<b>PERMASALAHAN</b>
1.	Pak Abdulah Anis	-Peninggian lantai -Penambahan keramik dinding -Penggantian keramik lantai -Penambahan lantai	-Banjir -Rusak -Estetika -Kebutuhan ruang	-Penempatan kloset jongkok dan keran air salah satu kamar mandi yang kurang nyaman -Penataan ruang kerja dan ruang display/toko yang masih kurang rapi -Keinginan mempertahankan keaslian rumah terkadang dihadang dengan permasalahan banjir
2.	Pak Irawan (ibu Kusndari)	-Peninggian lantai (urug) -Melapisi dinding kayu jati dengan tripleks -Memperluas ruang tamu -Renovasi kamar mandi	-Banjir -Rusak -Estetika -Kebutuhan ruang	-Kurang pencahayaan dan penghawaan untuk ruang bagian belakang -Peninggian lantai mengakibatkan tinggi pintu menjadi berkurang(terkena urugan)
3.	Pak Suroso	-Peninggian	-Banjir	-Kurang pencahayaan

		lantai (urug) -Penggantian plafond -Penggantian keramik lantai -Perluasan bangunan -Pemberian tripleks pada bagian dinding kamar	-Rusak -Estetika -Kebutuhan ruang	dan penghawaan untuk ruang bagian belakang
4.	Ibu Mariam	-Peninggian lantai -Penambahan lantai -Penggantian keramik lantai -Penggantian plafond -Menutup dinding dengan asbes	-Banjir -Rusak -Estetika -Kebutuhan ruang	Kurang pencahayaan dan penghawaan untuk area servis (dapur, kamar mandi, ruang cuci)
5.	Mas Yusak	-Peninggian lantai -Pemberian keramik dinding kamar mandi -Pemberian keramik lantai	-Banjir -Rusak -Estetika	Kurang pencahayaan dan penghawaan untuk area servis (dapur, kamar mandi, ruang cuci)
6.	Mbak	-Peninggian	-Banjir	-Air tanah yang naik dan

	Sheila	lantai -Penggantian keramik lantai	-Kebutuhan ruang	masuk kedalam bangunan
7.	Ibu Subandiah	-Penambahan ruang bagian belakang -Mengecat -Mengganti pagar depan	-Banjir -Rusak -Kebutuhan ruang	-Kurang pencahayaan dan penghawaan untuk area tengah(kamar)
8.	Pak Ferry	-Mengecat -Mengganti lantai -Peninggian lantai	-Banjir -Rusak -Estetika	-Kurang pencahayaan dan penghawaan untuk area tengah
9.	Ibu Marsiem	-Mengganti genting tanah liat -Mengganti plafond -Dinding kayu jati bagian bawah diganti dengan dinding bata -Mengganti pintu dengan jendela karena banjir -Mengganti	-Banjir -Rusak -Kebutuhan ruang	-Lengkong digunakan untuk tempat menyimpan benda-benda milik tetangga

		<p>teras dengan bentuk baru yang lebih modern</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Melapisi bak mandi dengan keramik dinding.</li> <li>-Lantai semula menggunakan lantai abu-abu.</li> </ul> <p>Sekarang sudah diganti dengan lantai keramik putih.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Mengganti tanah pada bagian lengkung dengan plesteran</li> <li>-Lantai bagian ruang cuci dahulu yang merupakan lantai abu-abu bergaris ditumpuk dengan lantai keramik.</li> </ul>		
<b>10.</b>	Pak Yuli	-Penambahan ruang bagian	-Banjir -Rusak	-Kurang pencahayaan dan penghawaan

	belakang -peninggian lantai -mencopot ornament -mengubah posisi balok	-Kebutuhan ruang	-Jarak lantai dengan plafond yang sangat rendah
--	---	------------------	---

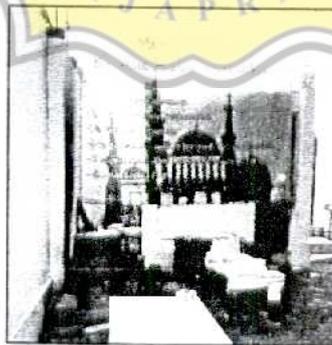
Kendala yang paling sering dialami oleh masyarakat

Petolongan adalah banjir. Untuk menghindari air banjir yang masuk ke rumah biasanya penduduk kampung Petolongan memberikan tanggulan. Selain itu, mereka juga meninggikan lantai untuk menghindari banjir. Peninggian dengan tidak membongkar dinding mengakibatkan tinggi pintu dan jendela dengan lantai berkurang. Ada pula yang meninggikan lantai dengan membongkar dinding serta jendela dan pintu yang kemudian dinaikkan ke elevasi lantai yang baru (karena material dinding masih terbuat dari kayu jati). Namun terkadang mereka harus mengganti material lantai yang asli apabila lantai tersebut ada yang rusak sewaktu dibongkar. Padahal masyarakat disana masih ada yang berusaha menjaga keaslian rumah mereka/mempertahankan nilai-nilai historis yang ada.

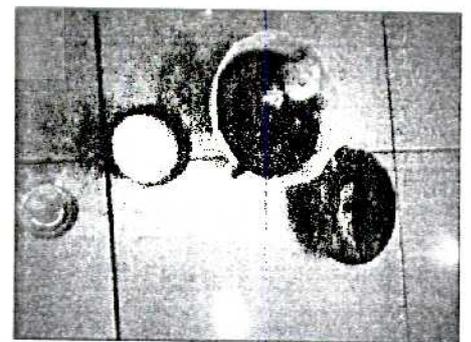
## V.2 Saran

- Saran Yang Dapat Diberikan Berkaitan Dengan Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno Di Kawasan Petolongan

Kawasan Petolongan mempunyai nilai historis yang cukup kuat dengan masih terdapatnya masjid Jamik Pekojan yang merupakan ikon kawasan tersebut. Dimana masjid tersebut memiliki umur ratusan tahun dan memiliki pengaruh penting bagi kawasan Petolongan. Selama mengadakan penelitian di kampung-kampung di kawasan Petolongan, banyak hal menarik yang ditemukan disini. Satu hal menarik bagi peneliti adalah pada saat berkunjung ke masjid Petolongan untuk mencoba bubur India disana. Terlihat bagaimana kerukunan yang terjalin, mulai dari memasak, menyiapkan bubur, sholat bersama, hingga acara buka bersama.



Gambar V.5. Tempa memasak Bubur India  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar V.6. Bubur India yang disajikan sebagai menu berbuka puasa  
(Sumber : dokumen pribadi)



Gambar V.7. Penduduk sedang menyiapkan bubur India untuk berbuka puasa (sumber : dokumen pribadi)



Gambar V.8. Suasana pada saat berbuka puasa (sumber : dokumen pribadi)

Salah satu ciri khas yang sudah dikenal oleh masyarakat Semarang dari Masjid Jamik Pekojan pada saat bulan ramadan adalah Bubur India. Bubur India yang dimasak memiliki rasa yang lezat. Kegiatan-kegiatan lain yang sering diadakan adalah pengajian jelang berbuka puasa, tadarus Al Qur'an, selain itu empat atau tiga hari sekali ada ceramah dari imam masjid.

Selain masjid Jamik Pekojan, masih terdapat pula bangunan-bangunan rumah tinggal yang berumur ratusan tahun. Tetapi dengan berjalannya waktu, bangunan rumah tinggal yang sudah berumur panjang tersebut telah banyak berubah dengan adanya perubahan kepemilikan, perubahan fungsi gedung dari hunian menjadi pertokoan, dan juga kondisi kawasan yang selalu terkena genangan air akibat rob air laut, maupun banjir saat hujan.

Dari beberapa rumah yang masih mempertahankan keasliannya, masing-masing mempunyai permasalahan yang

sama, yaitu bagaimana mengatasi genangan air, baik akibat rob maupun banjir. Banyak dari mereka yang perekonomiannya terbatas membiarkan rumah mereka tenggelam karena terus adanya peninggian jalan, sementara yang lainnya melakukan bongkar pasang dengan masih memanfaatkan elemen pintu dan jendela yang masih asli, sementara lantai dan dinding menggunakan material baru.

Tidak ada yang tahu sampai kapan masyarakat yang masih memegang nilai-nilai historis tersebut dapat bertahan, apabila system tata kelola kawasan terhadap banjir tidak dikelola dengan baik dan solusi satu-satunya yang dilakukan adalah peninggian jalan. Cepat atau lambat satu persatu rumah-rumah tersebut akan tergantikan dengan rumah-rumah baru, dan kawasan Petolongan yang masih memiliki nilai sejarah hanya dapat dinikmati lewat foto-foto didalam buku-buku Semarang tempo dulu. Kondisi demikianlah yang harus kita pikirkan bersama, dari semua pihak yang terkait dengan kawasan tersebut, agar bangunan tersebut tetap berdiri. Dan untuk masyarakat yang memang kurang mampu, ada baiknya diberikan bantuan untuk mereka.